

Validation of Target Data for Immunisation in Timor Tengah Selatan Regency in the Investing in Nutrition and Early Years (INEY) Programme for 2025

Validasi Data Sasaran Imunisasi Kejar di Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Program Investing in Nutrition and Early Years (INEY) Tahun 2025

Melinda Rosita Wariyaka¹, Wanti Wanti^{2*}, Margareta Teli³, Maria F. Vinsensia D.P. Kewa Niron⁴, Agustina Setia⁵, Elisabeth Pah⁶, Yermias Julens Kase⁷, Vidria Handayani Tae⁸

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Kupang

^{6,7}Dinas Kesehatan Kabupaten TTS

⁸Dinas Kesehatan Provinsi NTT

Email Koresponding*: Wariyakamelinda1984@gmail.com

ABSTRACT

The accuracy of target data is an important factor in achieving Complete Basic Immunisation (IDL) coverage. Inconsistent target data can hinder the planning and implementation of immunization programs, as well as the administration of follow-up immunizations to children who have not received immunizations according to schedule or who are late in receiving them. By adjusting for age and previous immunization history, it is possible to ensure that children receive optimal protection against vaccine-preventable diseases. This community service activity aims to improve the accuracy and validity of target data for catch-up immunisation in South Central Timor Regency. The activity was carried out by involving 37 Primary Health Center immunization managers through a data validation and updating process by matching immunization registers, infant cohorts, and immunization recapitulation reports. The results of the activity showed that out of a total of 7,505 infant targets, 5,307 infants had incomplete basic immunization status in the application records, whose ages had exceeded the recommended schedule. This activity produced more accurate and verified immunization target data, enhancing the understanding of Primary Health Center immunization managers regarding the importance of immunization data management. Validating immunisation target data is a strategic step in supporting more targeted immunisation programme planning and implementation.

Keywords: Complete Basic Immunisation, Catch-up Immunisation, Data Validation

ABSTRAK

Akurasi data sasaran merupakan faktor penting dalam pencapaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Ketidaksesuaian data sasaran dapat menghambat perencanaan dan pelaksanaan program imunisasi, pemberian imunisasi lanjutan pada anak yang belum atau terlambat mendapatkan imunisasi sesuai jadwal, dengan menyesuaikan usia dan riwayat imunisasi sebelumnya, guna memastikan anak memperoleh perlindungan optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan validitas data sasaran imunisasi kejar di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 37 pengelola imunisasi Puskesmas melalui proses validasi dan pemutakhiran data dengan mencocokkan register imunisasi, kohort bayi, dan laporan rekapitulasi imunisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari total 7.505 sasaran bayi, sebanyak 5.307 bayi memiliki status Imunisasi Dasar belum lengkap dalam pencatatan di Aplikasi yang usianya sudah lewat dengan jadwal pemberian seharusnya. Kegiatan ini menghasilkan data sasaran imunisasi yang lebih akurat dan terverifikasi serta meningkatkan pemahaman pengelola imunisasi Puskesmas tentang pentingnya pengelolaan data imunisasi. Validasi data sasaran imunisasi menjadi langkah strategis dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan program imunisasi yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Imunisasi Dasar Lengkap, Imunisasi Kejar, Validasi Data

Validation of Target Data for Immunisation in Timor Tengah Selatan Regency in the Investing in Nutrition and Early Years (INEY) Programme for 2025, Melinda Rosita Wariyaka et al

PENDAHULUAN

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang efektif dalam mencegah penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita. Pemberian imunisasi secara lengkap dan tepat waktu menjadi indikator penting keberhasilan program kesehatan anak dan perlindungan kesehatan sejak usia dini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa cakupan imunisasi yang tinggi harus didukung oleh sistem pencatatan dan pelaporan yang akurat untuk memastikan seluruh sasaran terlayani (Kemenkes RI, 2023). Data yang tidak lengkap dan tidak akurat telah mempersulit upaya untuk mendapatkan gambaran akurat tentang cakupan imunisasi, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Harrison et al., 2020).

Di Indonesia, program imunisasi dasar dilaksanakan secara nasional melalui fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya Puskesmas. Pemerintah terus mendorong peningkatan cakupan IDL, namun capaian imunisasi di beberapa wilayah masih belum optimal. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah ketidaksesuaian data sasaran bayi, yang dapat disebabkan oleh mobilitas penduduk, data ganda, bayi belum terlapor, serta perbedaan antara data kohort, register, dan laporan rekapitulasi imunisasi. Ketidakakuratan data sasaran berdampak langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan program imunisasi, terutama dalam penentuan target imunisasi kejar. Data yang tidak valid berisiko menyebabkan bayi sasaran tidak mendapatkan pelayanan imunisasi sesuai standar, sehingga menghambat pencapaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap. Di Kabupaten Timor Tengah Selatan, hasil rekapitulasi awal menunjukkan jumlah sasaran bayi sebanyak 7.505 bayi. Dari jumlah tersebut, terdapat 5.307 bayi dengan status pemberian Imunisasi Dasar Lengkap yang tidak sesuai dan memerlukan penelusuran serta tindak lanjut melalui kegiatan Imunisasi Kejar. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk memvalidasi dan memperbarui data sasaran imunisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui validasi data sasaran Imunisasi Kejar dengan melibatkan 37 pengelola imunisasi Puskesmas di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data sasaran sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan program imunisasi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan validitas data sasaran Imunisasi Dasar yang harus di kejar. Istilah kejar dalam konteks imunisasi, digunakan oleh WHO dan UNICEF untuk menyebut pemberian vaksin pada anak yang terlambat atau belum lengkap imunisasinya. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Timor Tengah Selatan melalui proses identifikasi ketidaksesuaian data pencatatan dan pelaporan imunisasi, validasi sasaran bayi balita yang belum memperoleh IDL, serta penyusunan daftar sasaran yang terverifikasi di seluruh Puskesmas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan melibatkan 37 pengelola imunisasi Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh kolaborasi lintas sektor antara tim Poltekkes kemenkes Kupang dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten sebagai mitra utama. Dinas Kesehatan Provinsi berperan dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, serta memberikan dukungan teknis melalui bantuan help desk aplikasi imunisasi guna memastikan proses validasi dan pemutakhiran data berjalan sesuai dengan standar pelaporan program imunisasi. Sementara itu, Dinas Kesehatan Kabupaten berperan sebagai pemilik data sasaran imunisasi dan penyedia sumber daya manusia, khususnya pengelola imunisasi di tingkat Puskesmas, yang terlibat secara aktif dalam proses

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah validasi dan pemutakhiran data sasaran Imunisasi Dasar yang di kejar melalui pencocokan data antara register imunisasi, kohort bayi, dan laporan rekapitulasi imunisasi di masing-masing Puskesmas. Proses validasi dilakukan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian data dan menetapkan sasaran bayi yang belum mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap . Hasil kegiatan ini selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan data sasaran imunisasi kejar yang akurat, mutakhir, dan terverifikasi guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan program imunisasi di wilayah setempat.

PEMBAHASAN

Kegiatan validasi data sasaran Imunisasi Kejar dilaksanakan bersama 37 pengelola imunisasi Sebelum kegiatan dimulai didahului oleh pembukaan oleh kepala Dinas kesehatan kabupaten TTS dan sambutan dari wakil Direktur Tiga Poltekkes Kemenkes Kupang mewakili Direktur.



Gambar 1 Pertemuan Koordinasi Kegiatan Validasi Sasaran Imunisasi

Setelah Pembukaan oleh Kadinkes, kegiatan dilanjutkan dengan Proses validasi sasaran oleh masing-masing puskesmas dimana setiap pengelola Puskesmas melakukan pencocokan data sasaran bayi yang tercantum dalam dalam Aplikasi ASIK, register imunisasi, dan kohort bayi, Tim Poltekkes, Dinkes kabupaten dan Dinkes propinsi melakukan pendampingan dan membantu bila ada hal-hal yang perlu untuk di klarifikasi.



Gambar 2 Proses Validasi Poltekkes, Dinkes Propinsi, Dinkes Kabupaten dan Tim Puskesmas

Kegiatan ini dilaksanakan dan sudah dibuktikan dari sebuah studi yang memanfaatkan data register atau kohort dalam konteks imunisasi untuk mencocokkan dan harmonisasi data untuk menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan demi perencanaan program yang lebih akurat (Sucsesa & Hargoni, 2018). Sebuah hasil studi lain oleh (Ndirangu et al., 2011) menyampaikan bahwa untuk mevalidasi data cakupan imunisasi selain menggunakan kartu vaksinasi juga ingatan ibu dapat menjadi panduan, namun dalam kegiatan ini kami berfokus kepada Kohort Imunisasi yang terdapat di Puskesmas .

Berdasarkan hasil validasi data, jumlah sasaran bayi yang tercatat sebanyak 7.505 bayi. Dari jumlah tersebut, ditemukan sebanyak 5.307 bayi dengan status pemberian Imunisasi Dasar Lengkap yang tidak sesuai, sehingga ditetapkan sebagai sasaran imunisasi kejar. Ketidakesesuaian data yang ditemukan meliputi perbedaan pencatatan antar dokumen, data ganda, bayi pindah domisili, serta bayi yang belum atau belum lengkap mendapatkan imunisasi dasar. Bayi yang belum tercatat lengkap IDL setelah ditelusuri tidak hanya karena masalah logistik atau ketidak hadirannya di layanan kesehatan, sasaran sudah di imunisasi namun karena manajemen data yang belum sesuai seperti yang sudah diteliti sebelumnya (Daka et al., 2025). Hasil kegiatan ini menghasilkan daftar sasaran imunisasi Kejar yang telah diperbarui dan terverifikasi di seluruh Puskesmas. Selain itu, pengelola imunisasi Puskesmas memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya akurasi data sasaran serta prosedur pemutakhiran data imunisasi sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan program imunisasi di wilayah kerja masing-masing, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Putri & Wulandari, 2025).

Hasil validasi data sasaran Imunisasi Kejar di Kabupaten Timor Tengah Selatan menunjukkan bahwa dari total 7.505 sasaran bayi balita, terdapat 5.307 bayi balita yang status pemberian imunisasinya tidak sesuai antara data register, kohort bayi, dan rekapitulasi laporan. Temuan ini mencerminkan permasalahan kualitas data imunisasi yang sering ditemukan di konteks pelayanan primer, di mana ketidakesesuaian antara numerator (jumlah bayi imunisasi) dan denominator (sasaran bayi) dapat menyebabkan estimasi cakupan yang tidak akurat.

Penelitian global menunjukkan bahwa ketidakakuratan data imunisasi merupakan tantangan yang signifikan dalam program imunisasi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk ketidakesesuaian antara data pencatatan dan laporan serta denominator yang tidak diperbarui secara berkala. Faktor-faktor seperti manajemen data yang lemah, fragmentasi sistem informasi kesehatan, serta keterbatasan kapasitas kerja sangat berkontribusi terhadap rendahnya kualitas data yang dilaporkan (scoping review menunjukkan permasalahan kualitas data imunisasi yang meluas dan pentingnya peningkatan kapasitas pengelola data untuk memperbaikinya) (Harrison et al., 2020).

Kualitas data yang valid dan reliabel sangat penting dalam menentukan cakupan imunisasi yang sebenarnya, yang menjadi dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi. Belajar dari Covid 19 bagaimana sistem informasi kesehatan yang berfungsi baik dan data berkualitas tinggi sangat penting untuk pencegahan, penyediaan perawatan, dan peluncuran vaksin baru yang sukses (Phumaphi et al., 2020). Dalam Studi internasional menemukan bahwa laporan cakupan imunisasi sering mengandung anomali yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan akurasi data yang dilaporkan; tanpa validasi yang tepat, data cakupan dapat memberikan gambaran yang tidak merefleksikan situasi nyata di lapangan, sehingga berpotensi mengaburkan pemetaan pelayanan dan prioritas intervensi program imunisasi (Rau et al., 2022).

Selain itu, realitas cakupan imunisasi global dan nasional menunjukkan bahwa performa program imunisasi belum mencapai target optimal. Estimasi cakupan imunisasi dasar nasional yang dikembangkan oleh WHO dan UNICEF merupakan alat penting untuk mengevaluasi pencapaian dan tren imunisasi di berbagai negara, sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan tindakan perbaikan untuk mencapai target seperti yang dirumuskan dalam Immunization Agenda 2030 (IA2030) (WHO & Unicef, 2025). Di Indonesia sendiri, literatur terbaru mencatat bahwa pencapaian IDL belum mencapai target yang disyaratkan, sehingga usaha untuk memperbaiki kualitas data sasaran menjadi sangat strategis dalam mengejar target tersebut. Dalam konteks lokal Kabupaten Timor Tengah Selatan, proses validasi data yang dilakukan secara kolaboratif dengan 37

pengelola imunisasi Puskesmas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa daftar sasaran IDL mencerminkan kebutuhan nyata populasi bayi di setiap wilayah kerja. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan daftar sasaran yang terverifikasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman pengelola imunisasi mengenai praktik pemutakhiran data secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan rekomendasi literatur bahwa peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan sistem informasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas data imunisasi, yang pada gilirannya mendukung efektivitas implementasi program imunisasi di tingkat layanan primer (Harrison et al., 2020).

Dengan demikian, validasi data sasaran yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperbaiki data administrasi, tetapi juga memperkuat basis informasi yang diperlukan untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi intervensi imunisasi. Upaya seperti ini dapat berkontribusi dalam mengejar peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap yang akurat, meminimalisasi populasi yang terlewatkan, serta mendukung pencapaian target program imunisasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan validasi data sasaran Imunisasi Kejar di Kabupaten Timor Tengah Selatan berhasil mengidentifikasi ketidaksesuaian data imunisasi. Dari 7.505 sasaran bayi, sebanyak 5.307 bayi ditetapkan sebagai sasaran Kejar. setelah dilakukan pencocokan dan pemutakhiran data bersama pengelola imunisasi Puskesmas. Kegiatan ini meningkatkan akurasi data sasaran imunisasi sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan program imunisasi yang lebih tepat sasaran. Validasi dan pemutakhiran data sasaran imunisasi perlu dilakukan secara rutin di tingkat Puskesmas dengan dukungan koordinasi dan supervisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten. Peningkatan kapasitas pengelola imunisasi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Provisi NTT, Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengelola imunisasi Puskesmas di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang telah berpartisipasi aktif dalam proses validasi dan pemutakhiran data sasaran Imunisasi Dasar Lengkap Kejar. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daka, D. W., Yeheyis, T., Amare, G., Kiflie, Y., Abera, A., Gutema, K., Taye, G., Fikadie, B., Birhanu, Z., Dheressa, M., Biyana, C. F., Alemu, K., Abera, N., Wordofa, M. A., Ayanaw, Y., Berhanu, A., Tamiso, A., Kifle, A., Tilahun, B., ... Hawulte, B. (2025). Immunization data management practices and data quality in Ethiopia. *Archives of Public Health = Archives Belges de Sante Publique*, 83(1), 265. <https://doi.org/10.1186/s13690-025-01758-2>
- Harrison, K., Rahimi, N., & Danovaro-Holliday, M. C. (2020). Factors limiting data quality in the expanded programme on immunization in low and middle-income countries: A scoping review. *Vaccine*, 38(30), 4652–4663. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.02.091>
- Kemenkes RI. (2023). *Kajian Strategi Pemnguatan Data Imunisasi Untuk Mendukung Satu Data Bidang Kesehatan*.
- Ndirangu, J., Bland, R., Bärnighausen, T., & Newell, M.-L. (2011). Validating child vaccination status in a demographic surveillance system using data from a clinical cohort study: evidence from rural South Africa. *BMC Public Health*, 11, 372. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-372>
- Phumaphi, J., Mason, E., Alipui, N. K., Cisnero, J. R., Kidu, C., Killen, B., Pkhakadze, G., Sen, G., Yamin, A. E., & Kuruvilla, S. (2020). A crisis of accountability for women's, children's, and adolescents' health.

- Lancet (London, England), 396(10246), 222–224. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31520-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31520-8)
- Putri, R. S., & Wulandari, R. D. (2025). LITERATURE REVIEW : IMPLEMENTASI PROGRAM IMUNISASI DASAR LENGKAP DI INDONESIA TAHUN 2020-2025. 9, 6695–6702.
- Rau, C., Lüdecke, D., Dumolard, L. B., Grevendonk, J., Wiernik, B. M., Kobbe, R., Gacic-Dobo, M., & Danovaro-Holliday, M. C. (2022). Data quality of reported child immunization coverage in 194 countries between 2000 and 2019. PLOS Global Public Health, 2(2), e0000140. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000140>
- Sucsesa, M., & Hargoni, A. (2018). Kualitas dan Akurasi Pencatatan dan pelaporan Imunisasi DAsar lenngkap Dengan Data Quality ASsesment Di Blitar. Jurnal Berkala Epidemiologi, 6, 77–85. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.77-85>
- WHO, & Unicef. (2025). WHO/UNICEF estimates of National Immunization Coverage.